

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan flora dan fauna disertai jumlah penduduknya yang padat. Banyaknya flora dan fauna yang ada di Indonesia merupakan salah satu alasan mengapa Indonesia memiliki begitu banyak hasil alam yang melimpah. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terletak dari sabang sampai merauke. Hal ini menyebabkan Indonesia terdiri dari berbagai macam budaya, adat istiadat, dan keberagaman suku dan bangsa. Selain itu sebagian besar dari penduduknya bermata pencaharian di sektor agraris yaitu sebagai petani (orang yang bercocok tanam).

Salah satu alasan yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya akan hasil alamnya yang melimpah adalah karena didukung oleh keadaan iklim yang dimiliki oleh negara Indonesia yaitu iklim tropis. Sumberdaya alam Indonesia yang melimpah pada hakikatnya merupakan suatu modal pembangunan bagi masyarakat di Indonesia terutama masyarakat desa agar dapat menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Namun kenyataannya sebagian dari penduduk Indonesia memiliki permasalahan dalam bidang ekonomi yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia pada tahun 2020 naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dalam Taufiq et al., (2020 hlm 11) Jumlah penduduk Miskin di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 0,37%, yang tadinya pada Maret 2019 sebanyak 25,14 juta orang (9,41%), pada Maret 2020 menjadi naik sebesar 26,42 juta orang (9,78%). Hal ini terjadi karena adanya dampak dari pandemik Covid'19 yang mempengaruhi keadaan kesehatan dan ekonomi masyarakat, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam hal ekonomi.

Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidak mampuan masyarakat dalam mengikuti pertumbuhan ekonomi setelah terjadinya pandemik Covid'19. Menurut

Ismail (2020) pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah peningkatan pendapatan yang terjadi karena adanya peningkatan produksi barang dan jasa. Meskipun hanya sebagian masyarakat yang tidak dapat mengikuti pertumbuhan ekonomi (tidak berdaya) namun karena adanya ketidak merataan keadaan ekonomi tersebutlah yang menjadi salah satu faktor penyebab adanya kemiskinan di Indonesia.

Menurut Bhinandi (2017 hlm 9) kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan sandang, papan, dan pangan.

Jadi, kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang atau masyarakat sulit mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan meskipun mendapatkan penghasilan maka penghasilannya pun tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhannya. Selain itu kemiskinan juga merupakan sesuatu yang saling berkaitan dengan pengangguran.

Gramedia.com menyebutkan bahwa pengangguran merupakan istilah yang diberikan kepada orang yang tidak bekerja sama sekali atau orang yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan golongan dari angkatan kerja yang belum melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.

Jadi, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali sehingga membuat orang yang pengangguran sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Karena hal tersebut banyak komunitas pedesaan melakukan urbanisasi ke kota-kota besar. Untuk bisa mendapatkan kehidupan yang layak. Namun karena kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah menyebabkan mereka tidak mendapatkan kehidupan yang layak sehingga menyebabkan adanya suatu kumpulan orang-orang pinggiran yang hidup dijalan. Hal tersebutlah yang menjadikan pengangguran identik/sering dikaitkan dengan kemiskinan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan menjadi salah satu upaya memandirikan masyarakat yang efektif dengan

menggunakan sumberdaya yang ada didaerah tersebut. Kegiatan pemberdayaan ini sangat cocok dilaksanakan bagi masyarakat yang tidak berdaya baik di perkotaan apalagi di pedesaan.

Menurut Permendes No 6 tahun 2020 tentang perubahan prioritas dana desa 2020 Pasal 1 No 15, Pemberdayaan masyarakat desa adalah suatu upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penepatan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan esensi masalah, serta prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Berdasarkan pernyataan tersebut proses pemberdayaan Harus dilakukan melalui tindakan-tindakan tertentu yang disertai langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan pemberdayaan tersebut. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk mensejahterakan kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai pembangunan sosial.

Pemberdayaan dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pembangunan alternatif. penuh kepada masyarakat. Dengan otonomi tersebut maka masyarakat akan terbiasa untuk memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan mereka sendiri. Pemberdayaan akan mampu membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendefinisikan dan memperjuangkan masa depan mereka.

Salah satu kegiatan program pemberdayaan yang saat ini bisa dilakukan yaitu program padat karya. Menurut Yuliana (2022 hlm 102) kegiatan padat karya merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan sasaran utama adalah masyarakat pengangguran dan setengah pengangguran. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja/usaha bagi masyarakat melalui pembangunan infrastruktur dan sarana ekonomi yang telah banyak menggunakan tenaga manusia dibandingkan dengan tenaga mesin.

Adanya program pemberdayaan di masyarakat dapat menuntun serta membawa manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Kegiatan pemberdayaan

ini juga yang menjadi salah satu upaya yang dapat memandirikan masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhannya secara mandiri dan menghilangkan sikap masyarakat yang ketergantungan kepada bantuan orang lain/bantuan dari pemerintah dalam memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga dengan adanya program pemberdayaan ini bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarga/masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan padat karya sebagai (1) pekerjaan yang berasaskan pemanfaatan tenaga kerja yang tersedia dalam jumlah besar, (2) kegiatan pembangunan proyek yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia jika dibandingkan dengan modal atau mesin. Kedua pengertian tersebut menitikberatkan pada adanya suatu pekerjaan yang dapat mengoptimalkan penggunaan sumberdaya manusia dalam kuantitas yang besar. Artinya, padat karya menciptakan suatu lapangan pekerjaan, baik itu baru maupun yang sifatnya perluasan yang membutuhkan potensi tenaga kerja yang ada sehingga tingkat pengangguran bisa berkurang.

Program padat karya melibatkan masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan yang belum merata. Dengan kata lain, ada resiko ketidaksesuaian pelaksanaan pekerjaan di lapangan dengan aturan dan ketentuan yang berlaku karena adanya kurang-pahaman masyarakat terhadap regulasi tersebut. Oleh karena itu, pengawasan pada tahap pelaksanaan ini menitikberatkan pada pembinaan terhadap sumberdaya manusia yang terlibat didalamnya baik melalui sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, dan lainnya.

Menurut Ritonga (2019 hlm 11) Pengawasan terhadap ketetapan manfaat dimaksudkan untuk memastikan bahwa ketepatan sasaran dan pelaksanaan dari program padat karya dapat memberikan manfaat, bukan hanya dengan terbangunnya infrastruktur, namun juga dengan terbangunnya ekonomi masyarakat yang fundamental melalui penurunan jumlah penganggur dan meningkatnya produktivitas dan daya beli dari masyarakat desa.

Dengan adanya program padat karya yang efektif, diharapkan dapat menjadi solusi untuk menekan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Artinya dengan program padat karya masyarakat secara langsung dapat menerima

uang tunai (upah) dari hasil kerja mereka. Skema padat karya (*cash for work*) merupakan salah satu bentuk kegiatan padat karya dengan memberikan upah kepada tenaga kerja yang terlibat (harian/mingguan) dalam rangka memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itulah program padat karya merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat.

Anwas (2019 hlm 51) mengatakan bahwa pada dasarnya pemberdayaan masyarakat bukan merupakan konsep ekonomi, namun seringkali dijadikan sebagai upaya dalam pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini harus dilakukan secara berkesinambungan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dalam mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat ini bisa dilakukan di setiap daerah dengan cara memanfaatkan potensi yang ada atau memanfaatkan sumberdaya yang ada di wilayah tersebut. Upaya pemberdayaan masyarakat ini pada dasarnya sering dilakukan untuk masyarakat desa, karena kemiskinan lebih sering terjadi di wilayah desa dibandingkan daerah kota.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia menurut wilayah lebih tinggi di pedesaan daripada perkotaan. Pada Maret 2020 tingkat kemiskinan di perkotaan sebesar 7,38%, sedangkan tingkat kemiskinan di pedesaan sebesar 12,82%, perbedaannya yaitu sebesar 5,44%. Terkait hal ini Habibulloh dalam Anjaeni (2020) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia itu ada 6 diantaranya : (a) perubahan jumlah rata-rata upah buruh perhari, (b) meningkatnya Nilai Tukar Petani (NTP) (c) angka inflasi secara umum menjadi rendah, (d) penurunan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk beberapa item, seperti penurunan harga beras, telur, ayam, dan lain sebagainya, (e) peningkatan pengeluaran per kapita di segmen satu, dan (f) peningkatan penerima kuota untuk implementasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Berdasarkan data BPS di atas, hasilnya jelas menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia lebih sering terjadi di daerah/wilayah pedesaan. Contohnya di Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari BPS menyatakan bahwa jumlah persentase penduduk miskin di Ciamis pada Tahun 2020 sebesar 7,62% atau setara dengan 91,39 ribu orang. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Ciamis khususnya wilayah desa, seperti di Desa Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang memiliki permasalahan di bidang ekonomi karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai buruh tani dan buruh harian lepas serta sebagian dari Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berada di Desa Cihaurbeuti tidak bekerja dan tidak mempunyai kegiatan apapun di siang hari selain ngobrol bersama ibu-ibu lainnya, sehingga mengakibatkan pendapatan sebagian besar masyarakat Desa Cihaurbeuti tidak dapat memenuhi segala kebutuhannya dikarenakan penghasilan yang didapatkan kecil dan tidak menentu. Selain itu rendahnya harga jual singkong mentah (panen langsung jual) di pasaran, hal tersebut membuat mereka harus memiliki inisiatif untuk menaikkan harga jualnya, sehingga dapat berpengaruh juga terhadap tinggi rendahnya hasil tani yang mereka dapatkan. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat di Desa Cihaurbeuti melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pola usaha padat karya.

Program pemberdayaan masyarakat melalui pola usaha padat karya di Desa Cihaurbeuti ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat Desa Cihaurbeuti yang keadaan ekonominya menengah ke bawah agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Jadi dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai program pemberdayaan ini untuk mengetahui "*Proses pemberdayaan masyarakat melalui pola usaha padat karya untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis serta mengetahui hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut*".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari konteks latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan peneliti di lapangan diantaranya sebagai berikut :

- a. Pendapatan sebagian besar masyarakat Desa Cihaurbeuti tidak dapat memenuhi segala kebutuhannya dikarenakan banyaknya kepala keluarga yang hanya berprofesi sebagai buruh tani serta buruh harian lepas yang penghasilannya tidak menentu.
- b. Rendahnya harga jual singkong mentah (jual segar/panen langsung jual) di pasaran sehingga mereka harus memiliki inisiatif untuk menaikkan harga jualnya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang penulis ambil yaitu : “Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pola usaha padat karya untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis serta bagaimana hasil dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan ?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis tentukan, tujuan penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pola usaha padat karya untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis serta untuk mengetahui hasil dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.”

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini dapat memperluas informasi serta memperluas pemahaman atau wawasan pembaca mengenai keilmuan pendidikan masyarakat khususnya

tentang pemberdayaan masyarakat melalui pola usaha padat karya untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

### **1.5.2. Kegunaan.Praktis**

Kajian penelitian ini diharapkan dapat menjadi ide untuk menjawab permasalahan terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui pola usaha padat karya untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga yang dapat bermanfaat bagi ketua program pemberdayaan serta masyarakat.

- a. Bagi ketua program pemberdayaan, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi dasar bagi program pemberdayaan yang akan dilaksanakan.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran bahwa pemberdayaan masyarakat itu penting dan harus diikuti.
- c. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang peran pemberdayaan masyarakat serta dapat dijadikan sebagai acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan daya kepada kelompok atau masyarakat yang lemah (tidak berdaya). Pemberdayaan masyarakat di Desa Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan yang memberikan daya kepada Ibu Rumah Tangga (IRT), sehingga mereka memiliki kemampuan dan mata pencaharian sampingan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan wirausaha yang memanfaatkan singkong sebagai bahan utama dalam kegiatannya. Kegiatan wirausahanya dimulai dari awal pengupasan singkong, pencucian singkong, pamarutan, pengocekan, sampai ke pengolahan singkong tersebut yang diolah menjadi keripik kaca lalu kemudian dijual.

Adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan singkong ini tentunya sangat bermanfaat karena dapat membuat ibu rumah tangga yang tidak mempunyai kegiatan di siang hari menjadi produktif dan dapat menghasilkan penghasilan tambahan bagi pendapatan keluarganya sehingga untuk



memenuhi kebutuhan hidupnya mereka tidak hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya yang pas-pasan.

### **1.6.2 Pola Usaha Padat Karya**

Pola usaha padat karya merupakan suatu bentuk kegiatan atau program yang melibatkan masyarakat untuk ikut serta di dalamnya. Pola usaha padat karya ini merupakan suatu pola atau bentuk usaha yang dimiliki oleh seorang pemilik usaha kemudian melibatkan atau menyerahkan usahanya kepada oranglain atau masyarakat yang mau ikut serta didalamnya sehingga dapat membantu peserta/anggota yang mengikuti kegiatannya untuk memiliki pekerjaan sehingga mereka/anggota memiliki pendapatan.

Di Desa Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis proses pemberdayaan yang dilaksanakan melalui pola usaha padat karya dilakukan melalui kegiatan wirausaha, yaitu dengan mengolah singkong menjadi keripik kaca. Singkong yang baru dipanen kemudian dikupas kulitnya dan di cuci untuk kemudian di parut. Setelah diparut lalu hasil parutan singkongnya di tiriskan dan dikocek sampai menjadi adonan, terakhir adonan yang sudah jadi kemudian dicetak menjadi keripik kaca. Proses pencetakannya dilakukan secara manual dan ada juga yang dilakukan dengan menggunakan teknik sablon.

Pengolahan keripik kaca yang dilakukan dengan teknik manual dilakukan oleh anggota yang mengikuti kegiatan pemberdayaan di rumahnya masing-masing. Sedangkan keripik kaca yang di cetak dengan menggunakan teknik sablon hanya dilakukan oleh anggota yang mengikuti kegiatan di rumah pengelola kegiatan dikarenakan alat cetak sablon yang terbatas.

### **1.6.3 Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga yaitu seluruh penghasilan yang diperoleh dari semua anggota keluarga yang berupa upah dari hasil kerja kerasnya. Pendapatan keluarga dapat diperoleh baik dalam bentuk uang (uang pensiun, sumbangan atau hadiah, dan pinjaman atau hutang), bisa juga dalam bentuk komoditas (tunjangan beras,

hasil dari sawah, atau pekarangan sendiri), atau bisa berbentuk fasilitas (rumah dinas, dan pengobatan gratis).

Usaha peningkatan pendapatan keluarga yang dilakukan di Desa Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis ini adalah dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan singkong yang dibentuk melalui kegiatan wirausaha yang diikuti oleh Ibu Rumah Tangga di Desa Cihaurbeuti yang tidak memiliki kegiatan di siang hari. Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini tentunya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga anggota yang mengikuti kegiatan ini.